

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah *Emotional Labor*, *Self-Compassion*, dan *Compassion Fatigue*. Adapun subjek penelitian adalah pada perawat ruang bedah di Rumah Sakit Umum Rama Hadi Kabupaten Purwakarta.

3.1.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit Umum Rama Hadi Kabupaten Purwakarta

Sejarah Rumah Sakit Rama Hadi ini berawal dari “KLINIK BEDAH” yang didirikan oleh dr. Wijoyo Hadi Mursito, Sp.B, Sp.BTKV (K) didukung oleh tenaga dokter, perawat, dan administrasi diresmikan pada 21 April 2008. Dengan proses perkembangan dan situasi yang amat singkat, pada 16 September 2008 telah turun izin pendirian Rumah Sakit Khusus Bedah. Bertepatan pada 5 Januari 2009 telah resmi berubah status menjadi “RUMAH SAKIT KHUSUS BEDAH RAMA HADI”. Namun seiring dengan berkembangnya Rumah Sakit ini, maka untuk memenuhi kebutuhan kesehatan lebih meningkat dan lebih luas lagi dan pada 31 Desember 2015 adanya izin perubahan status RUMAH SAKIT KHUSUS BEDAH RAMA HADI (RSKBRH) menjadi “RSU RAMA HADI”.

3.1.2 Visi, Misi, dan Motto Rumah Sakit Umum Rama Hadi Kabupaten Purwakarta

Visi:

Menjadi Penyedia Layanan Kesehatan Paripurna Bagi Masyarakat Purwakarta dan Sekitarnya.

Misi:

1. Bersama-sama Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang Lebih Baik, Berdaya Saing dan Terjangkau Oleh Semua Lapisan Masyarakat.
2. Terus Belajar, Memperbaiki Diri dan Berusaha Untuk Berinovasi Menghadapi Tantangan Dengan Sikap Positif dan Beradaptasi Dengan Keadaan yang Terus Berubah.
3. Mengevaluasi Diri Dengan Kualitas Pelayanan Keselamatan dan Kesehatan yang Terbaik Terhadap Pasien Rumah Sakit Rama Hadi.

Motto:

Keselamatan Adalah Prioritas Kami

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Rumah Sakit Umum Rama Hadi Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 pada Lampiran 2.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh *emotional labor* terhadap *compassion fatigue* dengan *self-compassion* sebagai variabel mediasi. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi dari masa lampau atau saat ini mengenai keyakinan, pendapatan, karakteristik, perilaku,

serta hubungan variabel guna menguji hipotesis variabel sosiologis maupun psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan seperti wawancara, dan kuesioner (Sugiyono, 2023:57).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan cara memeriksa hubungan antar variabel (Cresswell 2023:5).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab munculnya variabel dependen atau variabel terikat. Biasanya variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu *emotional labor*.

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, hal ini dikarenakan adanya variabel bebas atau variabel independen yang menjadi penyebab munculnya variabel ini (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen yaitu *compassion fatigue*.

3. Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen) menjadi hubungan yang tidak langsung, dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2023:70). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel mediasi atau variabel intervening yaitu *self-compassion*.

Berikut adalah tabel operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Emotional Labor</i> (X)	<i>Emotional labor</i> merupakan tuntutan pekerjaan di RSUD Rama Hadi yang mengharuskan perawat untuk mengelola emosionalnya agar sesuai dengan aturan, standar profesional, dan harapan organisasi saat berinteraksi dengan pasien, keluarga pasien, dan rekan kerja	1. <i>Surface Acting</i>	• Intensitas mengubah ekspresi dan sikap • Tingkat kesulitan menampilkan ekspresi dan sikap ramah • Kesulitan menyembunyikan emosi negatif • Kelelahan emosional • Tekanan akibat menahan emosi negatif • Frekuensi menampilkan emosi positif	O R D I N A L
		2. <i>Deep Acting</i>	• Intensitas upaya menghayati emosi yang tepat • Kesulitan membangkitkan perasaan tulus • Intensitas usaha mental mengatur	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			perasaan • Frekuensi memodifikasi emosi internal • Keyakinan emosi positif tepat ditampilkan • Kemampuan merasakan emosi sesuai peran	
<i>Self-Compassion (Z)</i>	<i>Self-compassion</i> merupakan sikap belas kasih perawat RSUD Rama Hadi yang ditunjukkan kepada diri sendiri dengan cara memberikan perlakuan yang baik, pengertian, dan menerima keterbatasan diri saat menghadapi situasi sulit dalam tugas keperawatan	1. <i>Self Kindness Vs. Self Judgment</i> 2. <i>Common Humanity Vs. Isolation</i> 3. <i>Mindfulness Vs. Over-Identification</i>	• Bersikap lembut terhadap diri sendiri • Memberikan perhatian kepada diri sendiri • Toleransi terhadap kekurangan diri • Kecenderungan bersikap keras terhadap diri sendiri • Memandang kegagalan sebagai pengalaman • Kesadaran orang lain mengalami kesulitan serupa • Menganggap ketidaksempurnaan sebagai kondisi umum. • Perasaan kesepian saat mengalami kegagalan. • Kesadaran menerima kegagalan tanpa mengabaikannya • Kemampuan menjaga keseimbangan emosional • Memandang situasi sulit	O R D I N A L

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Untuk penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ketika ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, dan saat peneliti ingin mengetahui pemahaman lebih dalam mengenai hal-hal dari responden dengan jumlah responden yang sedikit (Sugiyono, 2023:195).

2. Kuesioner

Untuk penelitian ini selanjutnya menggunakan metode kuesioner. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur dan memahami apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2023:199).

3. Studi Dokumentasi

Salah satu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu studi dokumentasi, cara ini sangat penting untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Metode studi dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis berbagai dokumen, laporan, atau naskah yang

berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, metode ini juga membantu dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini (Sugiyono, 2023:314).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023:194). Data primer ini diperoleh dari persebaran kuesioner kepada responden yaitu kepada perawat Rumah Sakit Umum Rama Hadi Purwakarta. Hasil data tersebut dikumpulkan dan diolah oleh peneliti.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen yang sudah ada (Sugiyono, 2023:194). Data ini dapat diperoleh dari artikel, jurnal serta bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Definisi ini menunjukkan bahwa populasi dalam konteks penelitian adalah keseluruhan elemen yang menjadi target atau fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat ruang bedah di Rumah Sakit Umum Rama Hadi Kabupaten Purwakarta sebanyak 39 orang.

**Tabel 3.2 Data Perawat Ruang Bedah di Rumah Sakit Umum Rama Hadi
Kabupaten Purwakarta Tahun 2025**

No	Ruangan	Jumlah Perawat
1.	Ruang Perawatan Pasien Bedah (Semangka)	9
2.	Ruang Perawatan Pasien Bedah (Jambu)	9
3.	Ruang Perawatan Pasien Bedah (Jeruk)	9
4.	Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS)	12
Jumlah Populasi		39

Sumber: Rumah Sakit Umum Rama Hadi Kabupaten Purwakarta (2025)

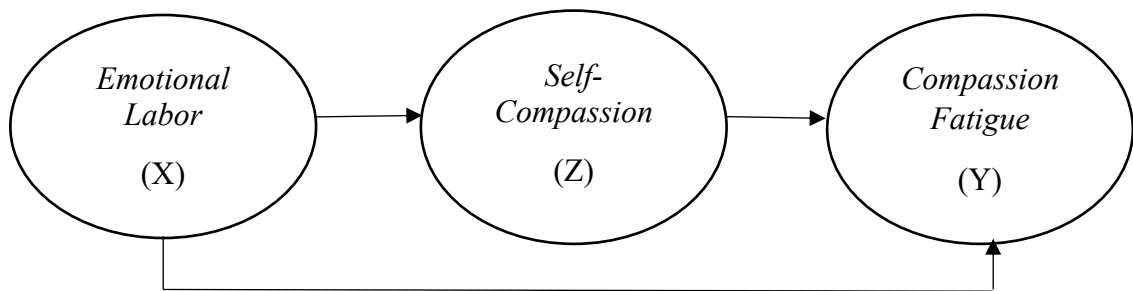
3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari keseluruhan yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang didapatkan dari sampel tersebut hasilnya dapat diterapkan pada seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2023:127).

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Teknik sampling jenuh atau sensus merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dan dilakukan pada populasi di bawah 100 orang (Sugiyono, 2023:134). Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode sensus dengan total sampel sebanyak 39 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum pengaruh *Emotional Labor* terhadap *Compassion Fatigue* dengan *Self-Compassion* sebagai Variabel Mediasi pada perawat di Rumah Sakit Umum Rama Hadi Kabupaten Purwakarta, maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain sudah terkumpul (Sugiyono, 2023:206). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk mengukur variabel penelitian (*emotional labor*, *compassion fatigue*, dan *self-compassion*) digunakan

skala pengukuran skala likert yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing – Masing Pilihan
Jawaban untuk Pernyataan Positif**

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	RG	Ragu-ragu
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2023)

Untuk pernyataan negatif, pembobotan jawaban responden secara lebih jelas dapat dilakukan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing – Masing Pilihan
Jawaban untuk Pernyataan Negatif**

Nilai	Notasi	Predikat
5	STS	Sangat Tidak Setuju
4	TS	Tidak Setuju
3	RG	Ragu-ragu
2	S	Setuju
1	SS	Sangat Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2023)

Terdapat rumus yang digunakan untuk menghitung hasil kuesioner dengan presentase dan penilaian yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

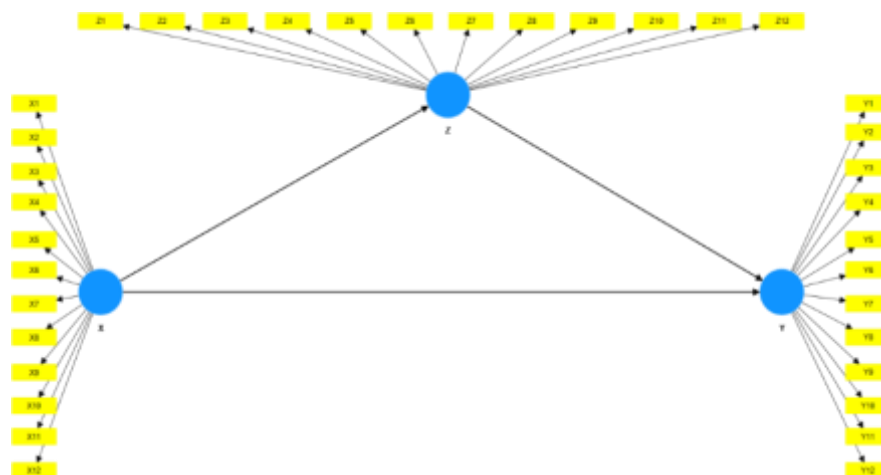
N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah dari keseluruhan sub variabel dan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, dengan cara sebagai berikut :

$$NJl = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.2 Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan pendekatan pemodelan persamaan struktural yang berfokus pada varians digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara konstruk laten yang diukur melalui indikator-indikator yang diamati. Dilakukan dengan menggunakan software program Smart-PLS 4.0. PLS-SEM dirancang dengan tujuan memprediksi dan mengembangkan teori khususnya dalam penelitian yang bersifat eksploratif, memiliki model yang kompleks, ukuran sampel yang relatif kecil, serta tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Analisis ini dilakukan melalui dua tahap yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).



Sumber: *SmartPLS. 4.0*

Gambar 3.2 Model Struktur *SmartPLS*

A. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam model pengukuran SEM-PLS, terdapat dua uji utama yang digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Penjelasan mengenai kedua uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas. Dalam menguji validitas terdiri dari dua tahapan yaitu uji validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen (*convergent validity*) merupakan ukuran yang menunjukkan indikator-indikator dalam satu konstruk (variabel laten) dapat saling berkorelasi tinggi satu sama lain. Uji ini dilakukan dengan meninjau nilai *outer loadings* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila memiliki kriteria nilai *outer loadings* $\geq 0,70$ dan nilai AVE $\geq 0,50$. (Hair et al., 2022).

b) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) merupakan cerminan ukuran suatu konstruk (variabel laten) dalam model berbeda secara empiris dari konstruk lain (Hair et al., 2022). Pengujian dapat dinilai berdasarkan kriteria *cross loading* di

mana indikator pada konstruk yang diukur harus memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan konstruk lain, setiap indikator idealnya memiliki kriteria nilai di atas 0,70.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi pengukuran suatu konstruk atau variabel. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila memperoleh hasil yang konsisten setiap kali digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam keadaan yang serupa. Dalam penelitian, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh stabil dan dapat diandalkan. Dalam SEM-PLS, reliabilitas dapat diukur dengan Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* (CR). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ dan nilai *Composite Reliability* (CR) $\geq 0,70$ (Hair et al., 2022).

B. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model dilakukan untuk menilai kesesuaian model struktural secara keseluruhan terhadap data empiris. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dibangun telah mampu merepresentasikan hubungan antarvariabel secara memadai dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Kriteria dalam uji kelayakan nilai GoF berkisar antara 0 hingga 1 dengan interpretasi nilai: 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang), dan 0,36 (GoF besar). Salah satu ukuran kelayakan model dalam SEM-PLS adalah *Goodness of Fit* (GoF), yang dihitung dengan rumus berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Keterangan:

- AVE = Nilai rata-rata AVE
- R^2 = Nilai *R-Square*

C. Model Struktural (*Inner Model*)

Pengukuran *inner model* digunakan dalam mengukur hubungan antar kausal antar variabel laten dalam model penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam evaluasi *inner model* meliputi:

1. *R-Square* (R^2)

R-Square menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model. Nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan pengaruh kuat (substantial), 0,50 sedang (moderat), dan 0,25 lemah (weak) (Hair et al., 2022).

2. *Effect Size F-Square* (F^2)

Effect Size F-Square digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *F-Square* dikategorikan 0,02 (pengaruh rendah), 0,15 (pengaruh sedang), dan 0,35 (pengaruh tinggi) (Hair et al., 2022).

3. *Predictive Relevance Q-Square* (Q^2)

Predictive Relevance Q-Square (Q^2) digunakan untuk menilai kemampuan model dalam memprediksi data observasi. Teknik yang digunakan adalah *blindfolding*. Terdapat kriteria nilai *Predictive Relevance Q-Square* (Q^2) 0,02, 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa kriteria nilai itu dapat dikatakan model lemah, sedang dan kuat. Model dinyatakan memiliki *predictive relevance* jika Nilai $Q^2 > 0$

menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Kusumadewi, 2023:213).

4. Uji Hipotesis

a) Uji Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Uji pengaruh langsung antar variabel dilakukan melalui pemeriksaan koefisien jalur (*path coefficients*), *t-statistic*, dan *p-value* yang diperoleh dari hasil *bootstrapping*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila *t-statistics* $> 1,96$ dan nilai *p-values* $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) (Wibowo, 2024:106).

b) Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Uji pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya peran variabel mediasi dalam menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* $> 1,96$ dan nilai *p-values* $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) (Wibowo, 2024:111).